

Implementasi Teori Sibernetik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19

Erlita Octiana Nur'alimah

MA YPI Cikujang Pacet, Bandung, Indonesia

erlitaoctiana96@gmail.com

Article Information

Submitted: 01 Maret 2022

Accepted: 07 Maret 2022

Online Publish: 20 Maret 2022

Abstrak

Dampak penyebaran virus corona mengakibatkan lembaga pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform berbasis internet. Teori yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang sangat relevan adalah teori sibernetik. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi teori sibernetik dan melihat feedback pencapaian peserta didik yaitu melihat 3 komponen kompetensi Science Technology Engineering and Math (STEM), produk, dan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 22 orang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaplikasian teori sibernetik pada masa pandemi ini sangat menuntut guru dan siswa mengasah kemampuan teknologi informasi dan hasil dari kemampuan kompetensi Science Technology Engineering and Math (STEM), produk, dan karakter menunjukkan bahwa kemampuan STEM siswa paling tinggi dibanding produk dan karakter. Selain itu hubungan antara kompetensi STEM dan produk lebih kuat dibanding dengan karakter.

Kata kunci: Teori Sibernetik; Pembelajaran Jarak Jauh; Produk; Science Technology Engineering and Math (STEM);

Abstract

The impact of the corona virus spread resulted in educational institutions conducting distance learning using an internet-based platform. The theory used in distance learning that is very relevant is cybernetics theory. This study aims to examine the implementation of cybernetic theory and see feedback on student achievement, namely seeing the 3 components of the competence of Science Technology Engineering and Math (STEM), products, and characters. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were 22 Madrasah Ibtidaiyah students. This study concludes that the application of cybernetic theory during this pandemic is very demanding for teachers and students to hone information technology skills and the results of Science Technology Engineering and Math (STEM) competencies, products, and characters show that students' STEM abilities are highest compared to products and characters. In addition, the relationship between STEM competencies and products is stronger than character.

Keywords: Cybernetetic; Theory, Distance Learning; Products; Science Technology Engineering and Math (STEM);

Pendahuluan

Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei China, dan sejak itu virus menyebar secara global, dan mengakibatkan mengakibatkan pandemic COVID-19. Wabah penyakit ini

How to Cite

DOI

e-ISSN/p-ISSN

Publish by

Erlita Octiana Nur'alimah/Implementasi Teori Sibernetik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19/Vol. 3, No. 1, Maret 2022

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.146>

2721-2246

Rifa'Institute

begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara seluruh dunia guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19 yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing. (Supriatna, 2020)

Angka kematian akibat virus Corona terus meningkat awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah, kampus dan lembaga pendidikan lainnya, sejak awal pemberitahuan tentang social distancing, pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan platform video internet (*daring*). (Khasanah et al., 2020)

Dalam berjalannya pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19, untuk mencapai pembelajaran yang efektif maka digunakan berbagai teori salahsatunya teori sibermetik yang sangat relevan dalam pembelajaran menggunakan teknologi dan internet. Teori sibermetik ini merupakan teori belajar yang mementingkan proses pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam mendapatkan informasi yang cepat dan tepat. tujuan dari teori ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima informasi dan mengkreaitfkan guru di dalam pembelajarannya. Kemunculan teori ini merupakan tuntutan era global akan pendidikan berkualitas yang berbasis teknologi informasi. Teori ini dapat mempermudah akses untuk memperoleh informasi, dan menghilangkan kemungkinan sulitnya belajar ketika pendidik tidak dapat hadir di kelas. (Arifin et al., 2017) tantangan teknologi saat ini sangat melesat, maka dari itu siswa sangat penting mempunyai kemampuan menguasai Science Technology Engineering and Math (STEM) dalam menghadapi masa depan.(Rokayah & Rochman, 2019) pengenalan produk teknologi seharusnya memang dimulai dari tingkat sekolah dasar agar siswa bijak dalam menggunakannya. (Rochman et al., 2019)

Dari permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengimplementasikan teori sibermetik pada pembelajaran jarak jauh dengan melihat ataupun menilai dari feedback peserta didik dalam kemampuan mengolah Science Technology Engineering and Math (STEM), produk dan karakter, selama pembelajaran di rumah aja.

Teori Sibermetik

Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini, menggunakan teori sibermetik. Teori belajar sibermetik yaitu teori yang paling baru dari teori belajar yang telah ada. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Menurut Teori sibermetik, belajar merupakan pengolahan informasi. Teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses. (Yunus, 2018) Dalam teori sibermetik memang proses belajar memegang peranan penting, namun yang lebih penting lagi adalah pengolahan sistem informasi untuk memudahkan tersampainya materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa. (Salim & Maryanti, 2017)

Menurut tokoh teori sibernetik, Landa dan Pask & Scot,(Kustianingsih, 2019) Menurut Landa, terdapat 2 macam proses dalam berpikir pada aliran Sibernetik yaitu proses berpikir algoritmik dan proses berpikir heuristic. algoritmik yaitu proses berpikir yang menggunakan sistem terstruktur, tahap demi tahap, linear, konvergen, langsung menuju ke solusi untuk memahami suatu pernyataan. Proses berpikir heuristic yaitu cara berpikir yang tidak terstruktur, menuju ke beberapa target tujuan sekaligus dalam memahami suatu konsep yang mengandung ambigu. Sedangkan menurut Pask & Scott dalam teori Sibernetik terdapat 2 jenis proses berpikir yaitu berpikir serialist dan wholist. Tipe serialist memiliki kesamaan dengan algoritmik, sedangkan cara berpikir wholist yaitu proses berpikir yang cenderung melompat ke depan, langsung ke gambaran keseluruhan pada suatu sistem informasi.

Sama dengan teori yang lain, teori sibernetik pun mempunyai kelebihan dan kekurangan. (Amanda, 2017) Kelebihan teori sibernetik yaitu : 1) Cara berfikir yang berorientasi pada proses lebih menonjol 2) Penyajian pengetahuan memenuhi aspek ekonomis 3) Kapabilitas belajar dapat disajikan lebih lengkap 4) Adanya keterarahan seluruh kegiatan belajar kepada tujuan yang ingin dicapai. 5) Adanya transfer belajar pada lingkungan kehidupan yang sesungguhnya 6) Kontrol belajar sesuai dengan irama masing-masing individu. Sedangkan kelemahan yaitu terlalu menekankan pada sistem informasi, dan kurang memperhatikan proses belajar.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil data dari guru Madrasah Ibtidaiya (MI). Peneliti mendapatkan data responden peserta didik MI Asih Putra Cimahi sebanyak 22 orang (11 laki-laki dan 11 perempuan). Instrumen yang digunakan adalah daftar cek dan matrik pertanyaan triangulasi. Ada 3 (tiga) variabel yang digunakan, yaitu kemampuan Science Technology Engineering and Math (STEM), produk pembelajaran, dan karakter yang terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.

Aspek-aspek Komponen STEM, Produk dan Karakter		
No	Komponen	Jumlah Aspek (Deskripsi)
1	STEM	6 (mengooperasikan HP, mengenal fitur, merekan audio, merekan video, mengirim data, dan tepat waktu)
2	Produk	4 (menghapal Al-Qur'an dan Hadits, rekaman audio, rekaman video, dan memperbanyak bacaan)
3	Karakter	6 (Ibadah shalat wajib dan sunat; membaca al Quran, kesanggupan berbagi; mendalami ilmu, kesadaran membantu; kepatuhan, taat dan tawadu)

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu *pertama*, memberikan skor atau menilai pada masing-masing pertanyaan yang mencakup aspek dari ketiga komponen.(Susiwi & Hinduan, 2009) Adapun skor yang dipakai menggunakan rentang

skor 3 – 6 (kurang, cukup, baik, dan sangat baik). *Kedua*, menghitung rata-rata dan jumlah skor berdasarkan aspek dan komponen serta responden. *Ketiga* menghitung rata-rata perolehan skor berdasarkan jenis kelamin. *Keempat* menghitung hubungan sederhana antara ketiga kelompok variabel. *Kelima*, menyajikan kompilasi hasil perhitungan dalam bentuk grafik. Kemudian langkah terakhir yaitu dilakukan triangulasi, untuk mencari data tambahan mengenai kesulitan yang dialami responden.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi teori siberetik pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19

Teori belajar siberetik dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19, yakni, pendidik harus mengetahui dengan baik dua hal, yaitu materi pelajaran dan pola pikir siswanya. Ketika guru atau pendidik memberikan materi pembelajaran melalui *video call*, zoom, whatsapp, google clasroom, *skype* atau lainnya yang berbasis video internet. Maka, pendidik harus mampu menyesuaikan diri dengan siswa/i walaupun dalam keadaan sedang tidak bertatap muka langsung seperti biasanya berada di dalam kelas.

Sesuai dengan tuntutan dalam pembelajaran siberetik adalah merencanakan, mempersiapkan dan melengkapi stimulus yang penting untuk masukkan simbolik (informasi verbal, kata-kata, angka-angka dan sebagainya dan masukkan referensial (objek dan peristiwa).(Arifin et al., 2017) Maka dari itu guru menyampaikan materi atau stimulus terlebih dahulu pada peserta didik melalui platform zoom atau video internet seperti menyampaikan materi tentang shalat dhuha, mengaji menggambar dan lain-lain, kemudian hasil *feedback*-nya siswa dituntut untuk melakukan atau mengerjakan tugas yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan tersebut dan hasilnya dikirim melalui rekaman audio video dan foto. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil peserta didik apakah bisa berpikir *algoritme* atau juga *heuristik*.

Implementasi teori siberetik dalam proses pembelajaran ini dengan menggunakan beberapa platform seperti *videocall* pada aplikasi whatsapp, zoom, google meet dan lainnya. Dalam penggunaannya pendidik dan peserta didik tidak harus bertatap muka langsung seperti proses belajar mengajar pada umumnya. Pendidik dan peserta didik hanya membutuhkan gadget ataupun laptop dan jaringan internet agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

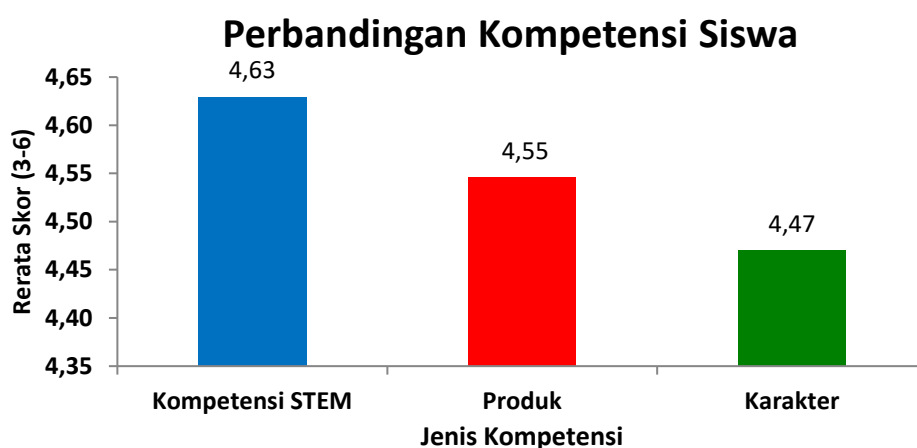


Gambar1. Implementasi teori siberetik pada pembelajaran jarak jauh

Pada pembelajaran masa pandemi ini, guru MI Asih Putra Cimahi mengaplikasikan teori sibernetik yaitu dengan memberikan stimulus melalui platform yang berbasis internet dan melakukan penilaian pada kemampuan STEM, produk dan karakter siswa. Berikut adalah hasil penelitian yang sudah dilakukan :

Perbandingan kemampuan siswa dalam mencapai STEM, Produk dan Karakter

Pada gambar 1 menunjukkan hasil perbedaan skor rata-rata kemampuan siswa dalam kompetensi science technology engineering and math (STEM), kemampuan membuat produk selama pembelajaran jarak jauh, dan karakter yang berkembang pada diri siswa.

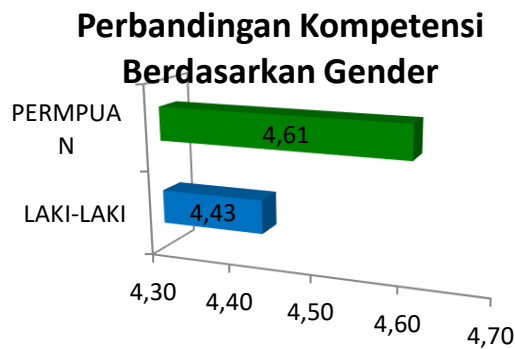
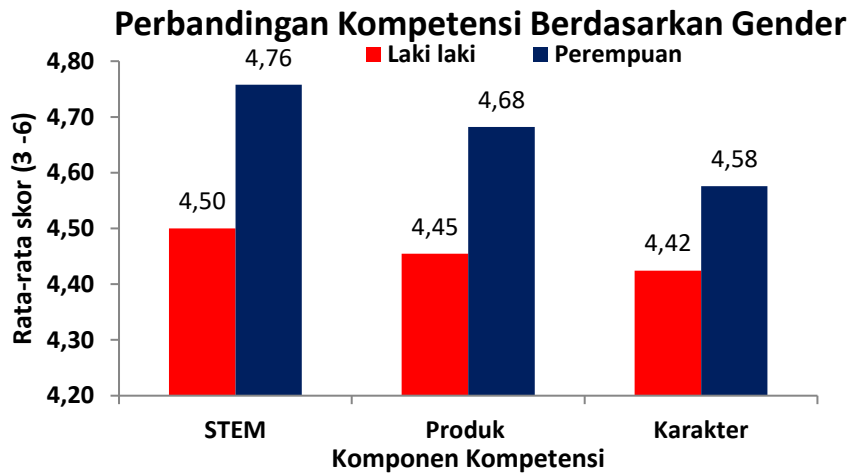


Gambar 1. Perbandingan kemampuan STEM, Produk dan Karakter

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi pada siswa adalah skor komponen STEM yaitu sebesar 4,63. Sedangkan skor terendah siswa adalah pada aspek karakter yaitu dengan perolehan rata-rata sebesar 4,47. Dari ketiga aspek kemampuan yang diukur, pada aspek STEM nilai paling tinggi pada kemampuan merekam visual dengan perolehan rata-rata 4,7 dan nilai paling rendah terdapat pada mengatur fitur HP yang tepat dengan rata-rata 4,5. Kemudian pada aspek pembuatan produk, perolehan paling rendah adalah pada kemampuan memperbanyak bacaan, dan aspek paling rendah pada karakter adalah pada kemampuan mendalami ilmu dan kesadaran membantu dengan skor rata-rata 4,4.

1. Perbandingan Kompetensi berdasarkan Gender

Pada gambar. 2 berikut ini menunjukkan Kemampuan STEM, kemampuan produk, dan karakter siswa berdasarkan gender

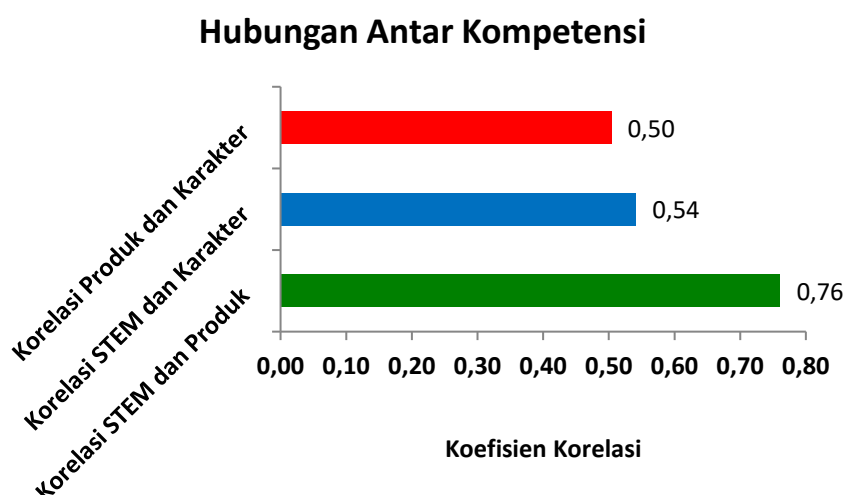


Gambar. 2 perbandingan kompetensi berdasarkan gender

Pada diagram tersebut dapat dilihat bahwa Kemampuan STEM, Produk, dan Karakter siswa perempuan 46,1 lebih unggul dibanding siswa laki-laki dengan rata-rata 4,43. Ada Ada 2 (dua) atau 18,2% siswa perempuan memperoleh capaian kompetensi lebih dari 85% dari rata-rata lebih dari 5,00. Sedangkan hanya ada 27,3% siswa laki-laki yang memperoleh capaian lebih dari 85% dari rata-rata lebih dari 5,00.

2. Hubungan antar kelompok Kompetensi

Gambar 3 menunjukkan hubungan antar komponen kompetensi siswa dengan perolehan hasil sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram hubungan antar kompetensi

Hubungan korelasi sederhana antar ketiga komponen kompetensi yang paling kuat adalah kompetensi STEM dengan produk yaitu dengan perolehan rata-rata 0,76. Sedangkan kompetensi hubungan terendah yaitu korelasi antara kemampuan produk dan karakter dengan perolehan rata-rata sebesar 0,50.

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat dilihat bahwa komponen STEM yang paling tinggi rata-rata skornya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran selama Pandemi COVID-19 lebih dapat memaksa siswa lebih aktif dalam menjalankan e-learning sebagai sarana pembelajarannya. (Erni et al., 2020) Aspek merekam visual dari seluruh siswa memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu 4,7. Dalam hal ini sejalan bahwa merekam data visual dengan lebih akurat dibandingkan dengan sketsa atau gambar. (Felix, 2011)

Dalam mendalami karakter siswa masih rendah terutama dalam mendalami Ilmu dan kesadaran membantu. Kesulitan yang terjadi karena menurunnya motivasi belajar selama belajar jarak jauh. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryaningsih menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini, motivasi belajar siswa cenderung menurun rendah. (Suryaningsih, 2020)

Siswa perempuan dalam rata-rata perolehan nilai lebih baik pada semua komponen kompetensi dibanding siswa laki-laki. Rentang skor keunggulan siswa perempuan tertinggi pada komponen STEM, yaitu 0,26 (4,76 – 4,50). Hal ini lebih berfokus pada pengoprasian perangkat komputer dan internet. (Zahro, 2019)

Ketiga komponen kompetensi secara sederhana memiliki hubungan yang positif. Namun komponen STEM dan produk memiliki hubungan yang lebih besar dibanding komponen korelasi produk dan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan STEM yang kuat akan berpengaruh terhadap tingginya kualitas produk yang dihasilkan.

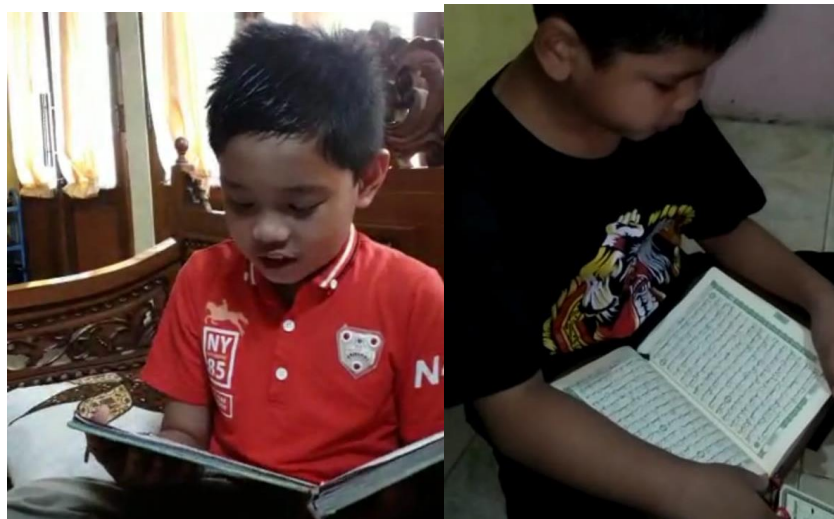
Dari 22 orang siswa ada satu siswa yang memperoleh rata-rata terendah dan memiliki kesulitan dalam aspek karakter pada kemampuan membaca al-Qur'an dan mendalami Ilmu yaitu SAZ (siswa laki-laki). Setelah dilakukan triangulasi pada guru

siswa tersebut, SAZ memiliki kemampuan kognitif dibawah rata-rata dibanding dengan siswa yang lain, hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dari dalam diri siswa tersebut dan tuntunan belajar di rumah oleh orang tua, orang tua cenderung menyerahkan bimbingan dalam membaca al-qur'an kepada guru di sekolah, akan tetapi guru tidak sepenuhnya dapat membimbing karena harus membagi waktu dengan siswa yang lain. Dalam kemampuan membaca al-qur'an, SAZ masih dalam tahap mengenal huruf (iqra) dan masih meraba-raba belum pasih membedakan huruf karena jarang nya pengulangan di rumah, oleh karena itu para guru di sekolah memberikan bimbingan lebih dan motivasi untuk belajar membaca huruf hijaiyah sampai akhirnya dapat membaca al-qur'an.

Berikut adalah hasil pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan mengirim bukti kegiatan yang dilakukan di rumah, seperti mengerjakan amalan shalat dhuha, beres-beres, mengaji, dan lain-lain :



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah



Gambar 5. Bukti rekaman mengaji di rumah

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini harus dilakukan secara optimal agar dapat mencapai kompetensi kompetensi yang harus dimiliki siswa. (Hidayat, 2011) dalam hal ini pembelajaran via daring pada masa COVID-19 ini menggunakan sebuah teori pembelajaran yaitu teori sibernetik yang dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. (Sunaryo et al., 2018) siswa belajar dengan menggunakan teknologi dan internet, seperti penggunaan platform Whatsapp, google meet, google clasroom, zoom dan platform lainnya, meskipun siswa dapat mengikuti pembelajaran daring ini namun proses pembelajaran harus diperbaiki lebih baik lagi untuk disesuaikan dengan waktu dan kemampuan pedagogi siswa.(Tapilouw & Setiawan, 2008)

Kesimpulan

Wabah Corona virus atau disebut dengan COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019 sampai sekarang 2020 yang masih terus meningkat pasien positif dan meninggal. Wabah ini mengakibatkan semua sektor termasuk pendidikan mengalami perubahan, diantaranya dalam hal belajar mengajar, sejak maret 2020 diberlakukan social distancing oleh pemerintah guna untuk memutus rantai penyebaran virus corona, akibatnya pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas maka dilakukan di rumah melalui platform berbasis internet. Beberapa teori digunakan dan yang paling relevan yaitu teori sibernetik. Pada pembelajaran jarak jauh ini guru melakukan penilaian pada 3 aspek kemampuan yaitu penguasaan STEM, pembuatan produk dan karakter.

Setelah dilakukannya pembelajaran maka guru melakukan penilaian, dari hasil penelitian yang telah diamati, Pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini sangat diperlukan kemampuan *Science Technology Engineering and Math (STEM)* yang bersifat produktif serta dapat mengembangkan karakter siswa secara terpadu dan seimbang. Maka dari itu dapat dievaluasi lagi kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dan pendampingan belajar siswa secara berkelanjutan baik bantuan dari guru maupun dari orangtua di rumah.

BIBLIOGRAFI

- Amanda, J. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MELALUI TEORI SIBERNETIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DITINJAU DARI INTELLIGENCE QUOTIENT*. UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin, M., Sari, A. P., & Tama, A. M. (2017). *Implikasi Teori Belajar Siberetik Dalam Proses Pembelajaran dan Penerapan IT di Era Modern*.
- Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., MZ, Z. A., & Thahir, M. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid 19 pada Sektor Pendidikan Guru MTs Swasta di Pekanbaru: Dampak dan Solusi. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–10.
- Felix, J. (2011). Penggunaan elemen visual garis dalam fotografi. *Humaniora*, 2(1), 48–57.
- Hidayat, D. (2011). Model pembelajaran teaching factory untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4).
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kustianingsih, M. (2019). *Profil Siberetik siswa dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan gaya berpikir Serialist dan Wholist*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rochman, C., Nasudin, D., & Rokayah, R. (2019). Science literacy on science technology engineering and math (STEM) learning in elementary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12050.
- Rokayah, R., & Rochman, C. (2019). Challenges in science technology engineering and math (STEM) learning in elementary schools based on literacy of social science. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12049.
- Salim, S., & Maryanti, E. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika melalui teori pembelajaran siberetik berbantuan software derive. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 229–238.
- Sunaryo, Y., Nuraida, I., & Zakiah, N. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Tipe Traditional Clasess-Real Workshop terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik ditinjau Dari Self-Confidence Siswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 2(2), 93–100.

- Supriatna, E. (2020). WABAH CORONA VIRUS DISEASE (COVID 19) DALAM PANDANGAN ISLAM. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).
- Suryaningsih, A. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SECARA ONLINE PADA PELAJARAN ANIMASI 2D MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9–15.
- Susiwi, M., & Hinduan, A. (2009). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa SMA pada “Model Pembelajaran Praktikum DEH.” *Jurnal Pengajaran MIPA*, 14(2), 87–104.
- Tapilouw, F., & Setiawan, W. (2008). Meningkatkan pemahaman dan retensi siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(2), 19–25.
- Yunus, R. (2018). TEORI BELAJAR SIBERNETIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PELAKSANAAN DIKLAT. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 4(2).
- Zahro, E. K. (2019). *KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEUNTUNGAN USAHA PADA KALANGAN PELAKU USAHA SKALA KECIL DI KOTA SURABAYA*. Universitas Airlangga.

Copyright holder:

Erlita Octiana Nur'alimah (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan